



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Keri i Un Vat

Keri si Keras Kepala

Bahasa Kei-Bahasa Indonesia

Penulis dan Penerjemah: Engelbertus Joseph Rettob
Ilustrator : Lintang A. Bahtera

B2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Keri i Un Vat

Keri si Keras Kepala

Bahasa Kei-Bahasa Indonesia

Penulis dan Penerjemah: Engelbertus Joseph Rettob
Ilustrator : Lintang A. Bahtera

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada Balai Bahasa Provinsi Maluku melalui kolom pengaduan pada laman balaibahasaprovincsimaluku.kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Keri i Un Vat

Keri Si Keras Kepala

Bahasa Kei-Bahasa Indonesia

Penulis dan Penerjemah: Engelbertus Joseph Rettob

Penyunting : Bernadetta Maria Rettob

Penelaah Bahasa : Jufri Renoat dan Kity Karenisa

Penyelia Akhir : Tenti Septiana dan Evi Olivia Kumbangсила

Ilustrator : Lintang A. Bahtera

Pengatak : Lintang A. Bahtera

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Maluku

Jalan Laksdya Leo Wattimena, RT 06/RW 01, Desa Nania, Kecamatan Baguala, Ambon 97232

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-634-00-0598-1

24 hlm.: 21 x 29,7 cm

Laman: <https://balaibahasaprovincsimaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/>

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Kata Pengantar

Generasi masa depan Indonesia yang mampu berpikir kritis dapat lahir melalui membaca bahan bacaan bermutu. Jumlah bahan bacaan bermutu hingga saat ini masih terbatas. Penerjemahan merupakan salah satu cara untuk menambah jumlah sumber bahan bacaan bermutu.

Penerjemahan yang pada hakikatnya bukan penerjemahan kata, tetapi penerjemahan konsep memberi ruang bagi pengenalan budaya lokal di Indonesia ke dalam konteks nasional. Penyajian terjemahan dalam bentuk buku bacaan bermutu dengan menghadirkan bahasa sumber dan bahasa target juga menjadi bagian dari revitalisasi bahasa daerah. Oleh karena itu, Balai Bahasa Provinsi Maluku melakukan penerjemahan bahan bacaan lokal ke dalam bahasa Indonesia, lalu disajikan dalam bahasa daerah di Maluku dan bahasa Indonesia. Bagi anak-anak Maluku juga anak-anak Indonesia lainnya yang menjadi pembaca sasaran, bahan bacaan tersebut membekali mereka menjadi generasi masa depan yang mampu berpikir kritis dengan pemahaman terhadap kemalukuan.

Pada tahun 2024 ini, Balai Bahasa Provinsi Maluku membukukan 61 karya terjemahan dengan pemenuhan aspek perjenjangan buku. Penggunaan bahasa yang ramah cerna serta ilustrasi yang menarik mudah-mudahan memenuhi kriteria bahan bacaan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan disukai oleh anak-anak.

Selamat membaca!

Ambon, 4 Juni 2024
Kepala Balai Bahasa Provinsi Maluku,

Kity Karenisa

Dedan na'a Ohoi Atol waun hanarun li.
Malam terlihat indah di Desa Atol.

Moan nastukun lanit naf mermeran.
Moan menatap langit yang gelap.

I nboar utin varat hauk banma.
Ia khawatir karena musim barat akan datang.



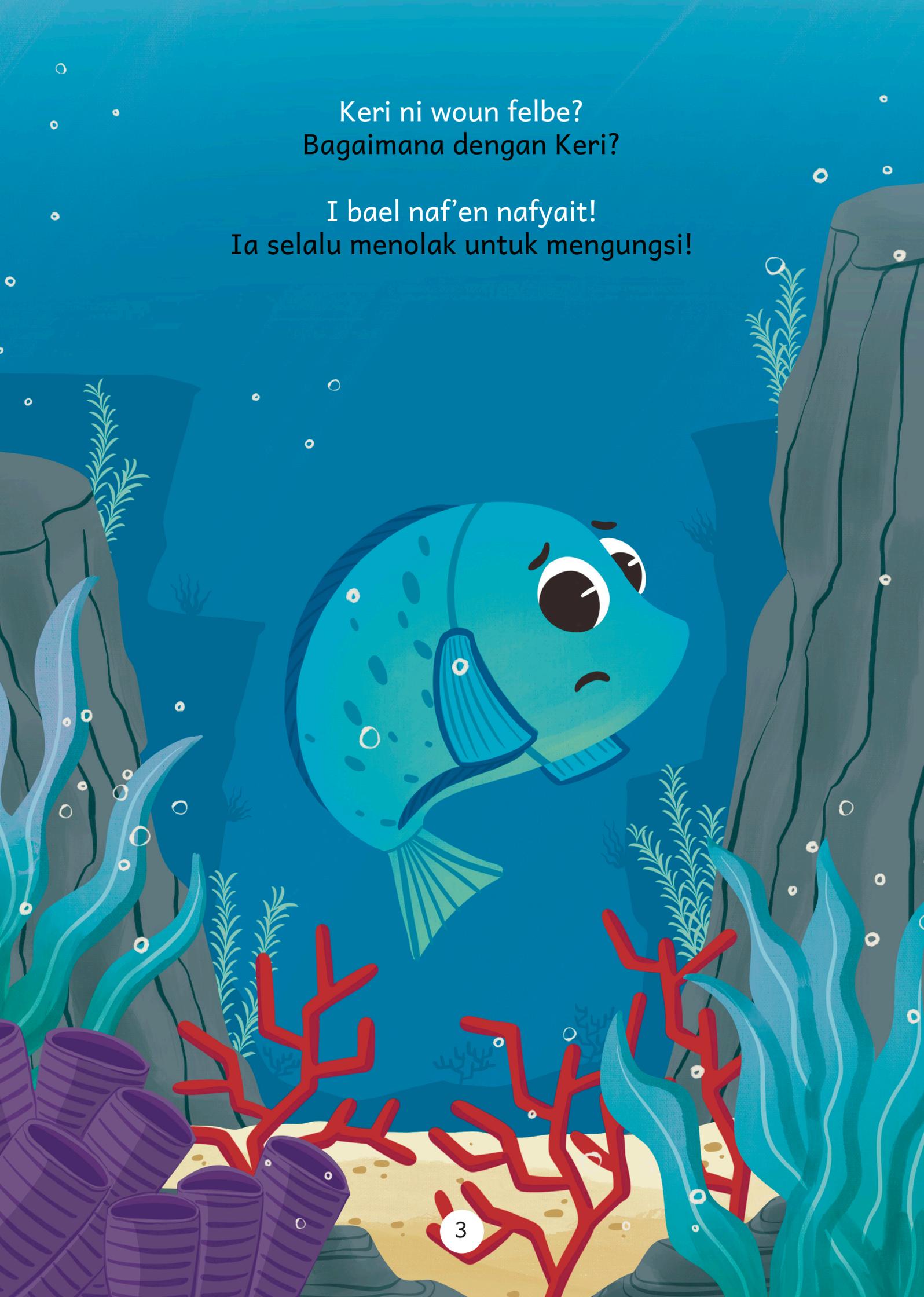
Ngafohot endo hoob, umat besa musti fo hir rafyait!
Sebelum Oktober, semua harus mengungsi!

Utin met ef nba roro.
Air laut akan surut sangat jauh.



Keri ni woun felbe?
Bagaimana dengan Keri?

I bael naf'en nafyait!
Ia selalu menolak untuk mengungsi!



I nyoat sus fel i n'dok non na'a Atol!
Ia akan celaka kalau masih tinggal di Atol!



Rasdof ni kanutun!
Waktu rapat pun tiba!

Moan nangrihi ne varat i ser rak.
Moan bicara tentang musim barat.

Rab riang sak, hira ain nhangoak ental wai dir-dir.
Tiba-tiba, ada yang teriak dari dalam barisan.



Ni gun aka it tafyait i?
Apa gunanya kita mengungsi?

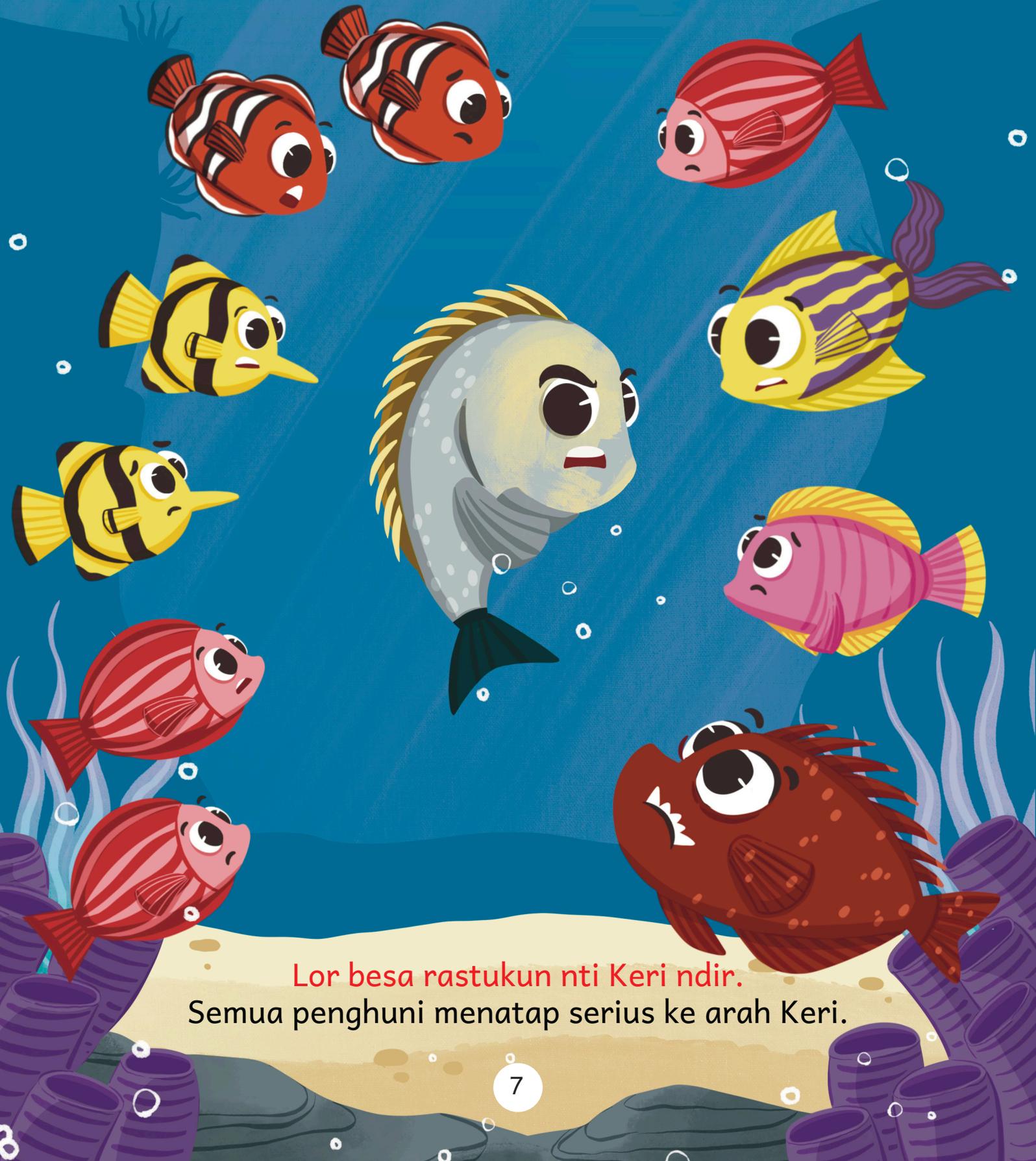
Keri nhangoak bo nenar ne.
Keri berteriak dengan lantang.

Ya'a dok non na'a Atol!
Aku ingin tetap di Atol!



Atol i ya nung ohoi kilkilun.
Atol adalah kampung kesayangannya.

Ya'a ratafol enhov u mel na'a Atol!
Aku lahir dan besar di Atol!



Lor besa rastukun nti Keri ndir.
Semua penghuni menatap serius ke arah Keri.

Moan nenar tulsak ve Keri.
Moan menjelaskan kepada Keri.

Vuan Ngafohot i met ef.
Bulan Oktober itu puncak air surut.

Did Ohoi i tek nam'ad ma vangled li nastut na rir wai.
Kampung akan kering dan banyak ikan yang akan terjebak.



An illustration of two cartoon fish swimming in blue water. The fish on the left is grey with a yellow tail and a white belly. The fish on the right is blue with a green body and a white belly. Both fish have large, expressive eyes. The water is depicted with wavy lines and several white bubbles.

Neraki, Keri naf'en non.
Namun, Keri tetap menolak.

I ni suk waid bo i n'ot raan.
Dia bahkan mengerutu dalam hati.

Afa te afa iya, a dok non na'a dan i!
Apa pun yang terjadi, aku akan tetap di sini!



A ning rahan rak i!
Ini adalah rumahku!

Keri in dir yaik ntav sduvun.
Keri beranjak dari rapat.



Sduvun enrak ma rabail besa.
Rapat pun berakhir dan semua bubar.

Moan masuhun utin Keri naf'en denar.
Moan kecewa karena Keri tidak mendengarnya.

Moan i nhatiar utin Keri un vat la'ai.
Moan khawatir jika Keri tetap keras kepala.



Moan namoan udan.
Moan terdiam sesaat.

I nafangnanken Hanoat, Keri ni taneman.
Ia teringat kepada Hanoat, teman baik Keri.

Moan i nher Hanoat fo natur adir Keri.
Moan meminta Hanoat untuk menasihati Keri.



Edbo, Hanoat inba ti Keri.
Lalu, Hanoat pergi menemui Keri.

I natur adir Keri fo i nafyait.
Ia menasihati Keri agar mengungsi.



An illustration of an underwater scene. In the center, a grey fish with a yellow dorsal fin and a grumpy expression is peeking out from behind a large, pink, spiky coral. To the left, there are blue and green seaweed-like plants. In the foreground, there are dark grey rocks and a large, reddish-brown, fan-shaped coral. The background is a light yellowish-brown with scattered white bubbles and small brown spots.

Naraki, Keri un vat non.
Namun, Keri tetap keras kepala.

Otdadad entav Hanoat en nastut.
Usaha Hanoat tak berhasil.

Ma i nti Moan fo deangtul.
Ia melaporkannya kepada Moan.



Moan i nturuk il Nev.
Moan kembali menunjuk Nev.

I otdadad fa mur-mur Moan.
Ini usaha terakhir Moan.



Nev nba ti Keri.
Nev menemui Keri.

Nev nafrawai fo Keri i ndenar.
Nev berharap Keri mau mendengarnya.

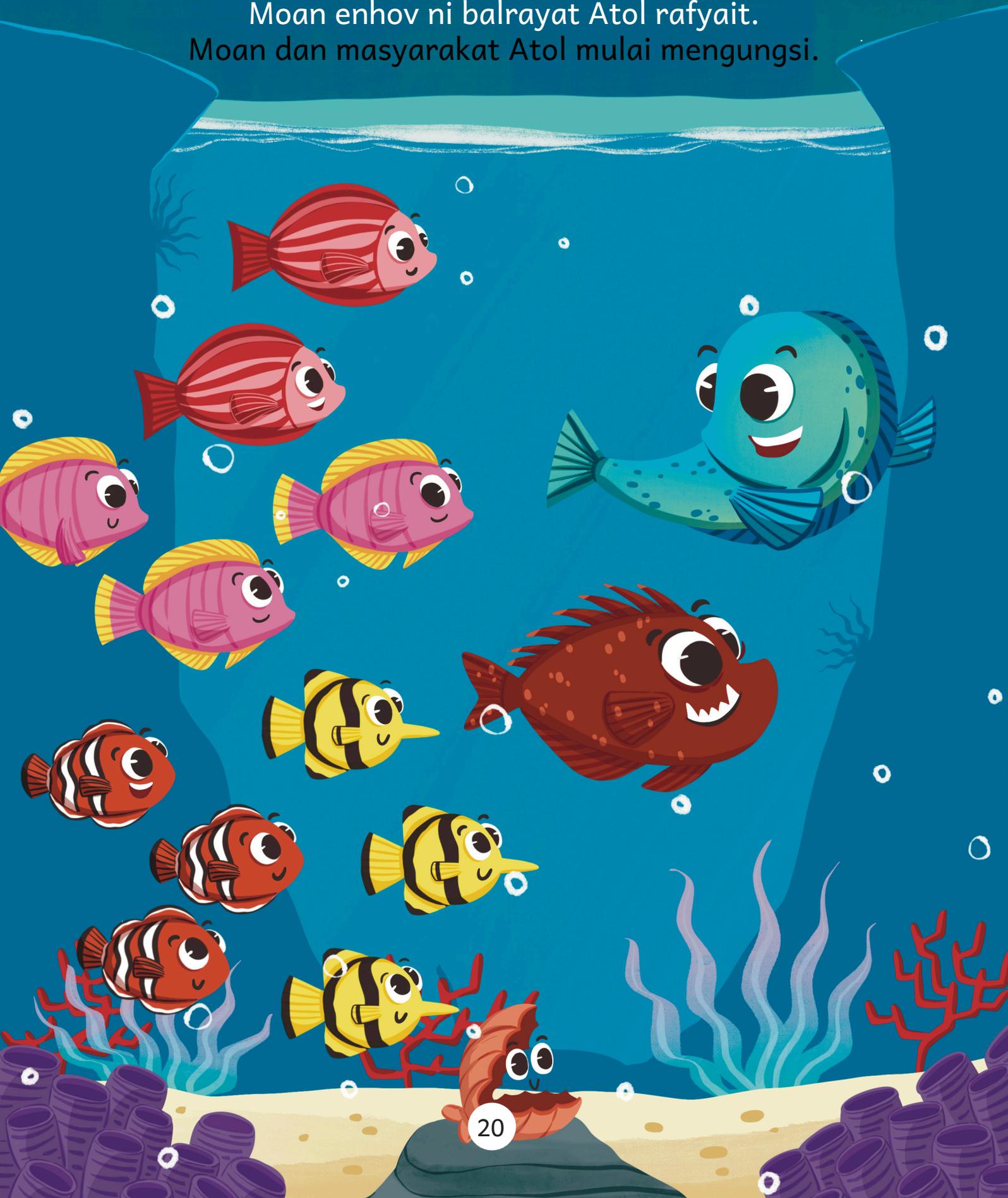


Masloin, Keri i un vat non.
Sayang, Keri masih keras kepala.



Tahit nba met rak.
Air mulai surut.

Moan enhov ni balrayat Atol rafyait.
Moan dan masyarakat Atol mulai mengungsi.



Tli'ik ken rak Ohoi Atol dir na'a tahit ratan.
Kampung Atol mulai terlihat di permukaan air laut.

Benau udan te vus vuk.
Tak ada sedikit pun sumber makanan.

Naraki, Keri ndir non.
Namun, Keri tetap bertahan.



Nabriang, Keri humak ken benau laran bok-bok.
Tiba-tiba, Keri mencium bau makanan enak.

I nefla sernti benau human.
Ia berenang mendekati bau itu.



Hem, Laran bok la'ai!
Hem, enaknya!

Edbo, ya'au jad uan afa!
Akhirnya, aku bisa makan!

I na'an famehe ivun la'ai.
Ia makan dengan lahap.



Tevat fo Keri nhauk nba il, infangnanken.
Saat Keri hendak pulang, ia tersadar sejenak.

In'il na waid ntav ni wai.
Ia tidak bisa keluar dari tempat itu.

Edbo, i ro ntub vuv raan.
Ternyata, ia terperangkap dalam bubu.



Tahukah Kamu?

Pada bulan Oktober air laut biasanya surut sangat jauh. Rerata, jarak air surut mulai dari 50 m sampai 500 m dari biasanya. Sebagian laut menjadi kering. Banyak karang dan batuan akan terlihat saat air laut surut (*meti*).

Pada saat air laut surut (*meti*), masyarakat Kei banyak yang pergi ke laut untuk mencari ikan, siput, dan hasil laut lainnya. Peristiwa ini kemudian disebut *meti Kei* oleh masyarakat Kei, Maluku Tenggara, Provinsi Maluku atau dalam bahasa Kei disebut *met Ev*.

Bionarasi



Penulis

Engelbertus Joseph Rettob adalah pegiat bahasa Kei. Ia lahir di Saumlaki pada tanggal 23 Maret 1975. Sebagai anak Kei, kecintaan terhadap adat dan budaya termasuk bahasa Kei yang mulai terkikis akibat perubahan zaman mewajibkan penulis untuk mengangkat dan melestarikan budaya Kei melalui cerita ini, lagu, dan karya-karya lain yang bertemakan adat dan budaya Kei.



Ilustrator

Lintang A. Bahtera telah mengilustrasikan beberapa buku termasuk buku dari berbagai Balai Bahasa dan penerbit. Ia aktif menggambar di beberapa platform, seperti *pngtree* dan *99design*. Untuk melihat portfolionya, silakan kunjungi Instagram [@im.littlestar](https://www.instagram.com/im.littlestar).

Sapa Kutu Buku

Halo, Adik-Adik Kutu Buku!

Apakah kalian suka dengan ceritanya?

Yang pasti, kalian mendapatkan informasi tentang wawasan kemalukuan yang disajikan dalam cerita ini, bukan? Tentunya, ada di antara kalian yang sudah mengenal Maluku, ada juga yang belum. Semoga cerita ini bisa menambah wawasan kemalukuan bagi kalian yang baru mengenalnya.

Nah, sekarang, coba ungkapkan kembali cerita ini kepada orang terdekat, seperti ayah, ibu, atau teman kalian!

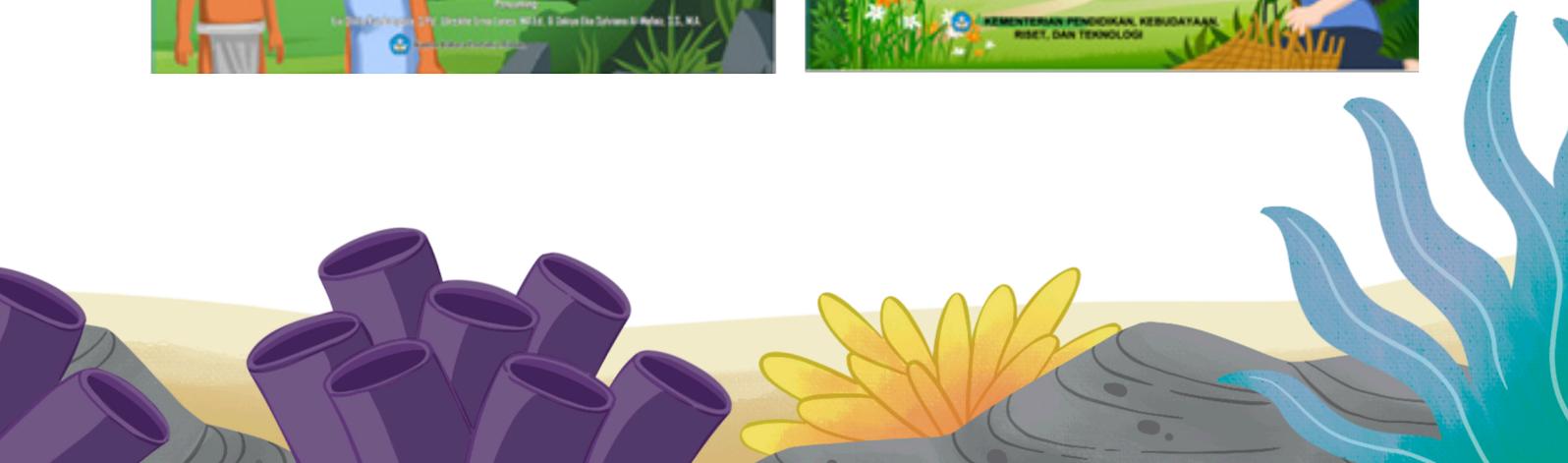
Lalu, diskusikan bersama mereka hal-hal mengenai Maluku yang terdapat di dalamnya!

Salam Literasi,

Tim Redaksi BBP Maluku



Produk Terjemahan Balai Bahasa Provinsi Maluku Tahun 2022



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

ISBN 978-634-00-0598-1



9 786340 005981